

BAB III

HASIL PENELITIAN

3.1 Mencari Fakta *Human Trafficking*

3.1.1 Membangun Hubungan Dengan Komunikasi

Komunikasi sangat diperlukan oleh manusia untuk memberi dan menerima informasi yang belum diketahui atau ingin kita ketahui. Dalam membangun sebuah komunikasi hubungan dalam melakukan interaksi sangatlah penting karena tidak mungkin melakukan hubungan interaksi apabila hubungan antara komunikator dan komunikan mempunyai perselisihan.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang membangun hubungan komunikasi untuk mencari fakta *Human Trafficking* yang dikemukakan oleh Heri Santoso (13/01/2017 jam 10:15) bahwa:

“Kami melakukan pendekatan dengan sumber yang mengetahui kasus ini, dan kami juga melakukan pendekatan terhadap korban agar bisa membuka suaranya tentang apa yang sebenarnya terjadi dalam situasi tersebut.”

Sedangkan Tezzar (13/01/2017 jam 12:10) menyampaikan pendapatnya mengenai membangun hubungan komunikasi untuk mencari fakta *Human Trafficking* bahwa:

“Dengan saling bertukar informasi dengan nara sumber yang bersangkutan dan masyarakat yang mengetahui kasus tersebut.”

Selain itu Gariz Luiz (13/01/2017 jam 14:00) menyampaikan pendapatnya mengenai membangun hubungan komunikasi untuk mencari fakta *Human Trafficking* bahwa:

“Menerima setiap informasi atau pengaduan masyarakat terkait kasus *human trafficking* tersebut.”

Hendrik (15/01/2017 jam 09:20) menyampaikan pendapatnya mengenai membangun hubungan komunikasi untuk mencari fakta *Human Trafficking* bahwa:

“Kita terbuka untuk menerima informasi apapun dan dimanapun dari informan atau masyarakat terkait kasus *human trafficking* itu.”

Sedangkan Sandi Fazrin (15/01/2017 jam 11:45) menyampaikan pendapatnya mengenai membangun hubungan komunikasi untuk mencari fakta *Human Trafficking* bahwa:

“Menerima setiap laporan dan informasi yang diberikan masyarakat terhadap kita. Sehingga kita dapat langsung mengolah kasus tersebut.”

Reduksi jawaban dari semua informan mengenai membangun hubungan komunikasi untuk mencari fakta *Human Trafficking* adalah dengan melakukan pendekatan terhadap nara sumber yang mengetahui kasus tersebut dan menerima setiap laporan yang datang. Sehingga dapat bertukar informasi dengan nara sumber atau informan untuk tercapaiannya sebuah informasi yang kuat dan benar.

Makna yang terkandung di dalam jawaban responden mengenai membangun hubungan komunikasi untuk mencari fakta *Human Trafficking* adalah Menerima

setiap laporan yang diberikan oleh masyarakat dan informan terkait kasus tersebut. sehingga dapat menyimpulkan kasus tersebut diketahui kebenarannya.

3.1.2 Mencari Fakta

Berkaitan dengan mencari suatu fakta atau mengungkap suatu kasus pasti diperlukan sebuah bukti dengan adanya informasi yang nyata kebenarannya. Dengan adanya interaksi antara masyarakat dan pihak berwajib maka terjadilah suatu kepastian yang bisa mengungkap fakta tersebut. Kemudian mengenai mencari fakta *human trafficking* tersebut telah diartikan oleh informan-informan ini, disampaikan oleh Heri Santoso (13/01/2017 jam 10:20) berikut ini:

“Kita harus mengumpulkan informasi dan bukti yang cukup agar kita yakin dengan kasus ini.”

Sedangkan Tezzar (13/01/2017 jam 12:15) mengutarakan pendapatnya mengenai mencari fakta *human trafficking* sebagai berikut:

“Melakukan penyelidikan untuk membenarkan laporan yang masuk terkait kasus *human trafficking* tersebut.”

Gariz Luiz (13/01/2017 jam 14:05) mengutarakan pendapatnya mengenai mencari fakta *human trafficking* sebagai berikut:

“Mengumpulkan informasi dari informan atau pengaduan-pengaduan lalu kita selidiki kebenarannya.”

Hendrik (15/01/2017/ jam 09:25) mengutarakan pendapatnya mengenai mencari fakta *human trafficking* sebagai berikut

“Kita kumpulkan informasi-informasi yang terkait dengan kasus tersebut, lalu kita melakukan lidik oleh anggota. Ini memungkinkan kita mengetahui kebenarannya.”

Sedangkan Sandi Fazrin (15/01/2017 jam 11:50) sebagai informan kelima mengutarakan pendapatnya mengenai mencari fakta *human trafficking* sebagai berikut

“Melakukan penyelidikan dan mencari informasi tentang fakta dari kasus ini.”

Reduksi jawaban dari semua informan mengenai mencari fakta *human trafficking* adalah mengumpulkan laporan-laporan yang terkait kasus *human trafficking*, lalu melakukan penyelidikan terhadap laporan tersebut dan mencari kebenaran laporannya. Bila laporan itu sudah didapat, dilanjutkan dengan penyelidikan lebih dalam.

Makna yang terkandung di dalam jawaban responden mengenai mencari fakta *human trafficking* adalah melakukan pengumpulan laporan dari setiap pengaduan dari masyarakat atau informan terkait kasus *human trafficking* ini. Kemudian dilakukan penyelidikan untuk mencari kebenaran laporan tersebut, sehingga tercapainya investigasi.

3.1.3 Mengumpulkan Informasi

Informasi merupakan sebuah berita atau sekumpulan data atau fakta yang diorganisasi atau diolah dengan cara tertentu sehingga mempunyai arti bagi penerima. Data yang telah diolah menjadi sesuatu yang berguna bagi si penerima maksudnya yaitu dapat memberikan keterangan atau pengetahuan. Dengan demikian yang menjadi sumber informasi adalah data. Dengan hal tersebut memudahkan untuk mengkuak fakta dalam suatu permasalahan yang dihadapi.

Dan berkaitan dengan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Heri Santoso (13/01/2017 jam10:25) sebagai informan pertama yang mengutarakan bahwa:

“Kita ambil informasi dari masyarakat terlebih dahulu, lalu kita mencari kebenaran informasi tersebut. Bila benar kita langsung kembangkan.”

Kemudian Tezzar (13/01/2017 jam 12:20) memberikan pendapatnya mengenai mengumpulkan informasi tentang *human trafficking* bahwa:

“Dengan mencari informasi-informasi kepada warga sekitar atau pun informan yang mengetahuinya. Kalo ada kita langsung cari tau informasi langsung sama korbannya..”

Garis Luiz (13/01/2017 jam 14:10) memberikan pendapatnya mengenai mengumpulkan informasi tentang *human trafficking* bahwa:

“Melakukan penyamaran demi menghasilkan informasi yang detail serta melakukan penyelidikan pada objek tersebut.”

Sedangkan (15/01/2017 jam 09:30) Hendrik memberikan pendapatnya mengenai menggumpulkan informasi tentang *human trafficking* bahwa:

“Menerima setiap laporan yang masuk, lalu kita kembangkan informasi tersebut melalui informan yang kita percaya.”

Kemudian Sandi Fazrin (15/01/2017 jam 11:55) memberikan pendapatnya mengenai menggumpulkan informasi tentang *human trafficking* bahwa:

“Mencari informasi dimasyarakat yang mengetahui kasus tersebut dan kita kumpulkan menjadi sebuah fakta sehingga kita bisa mengembangkan kasus tersebut.”

Reduksi jawaban dari semua informan mengenai menggumpulkan informasi tentang *human trafficking* adalah menerima setiap laporan yang di berikan oleh masyarakat yang mengetahui kasus ini, lalu melakukan penyamaran untuk menggali informasi lebih dalam dengan turun ke lapangan sehingga menjadi sebuah fakta kebenaran pelanggaran *human trafficking*.

Makna yang terkandung dari jawaban-jawaban responden mengenai menggumpulkan informasi tentang *human trafficking* adalah mengambil dan menggumpulkan setiap pengaduan serta laporan terkait kasus yang sama, lalu dilakukan pendalaman dengan cara penyamaran untuk menggali informasi lebih dalam demi mencari fakta kebenaran pelanggaran *human trafficking*.

3.1.4 Mengelola Strategi

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Mengelola strategi untuk mencapai titik sasaran yang tepat memerlukan ketelitian yang sangat detail. Hal ini menghindari adanya kegagalan dalam melakukan tindakan yang akan dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, Heri Santoso (13/01/2017 jam 10:30) sebagai informan pertama menyampaikan pendapatnya mengenai mengelola strategi dalam kasus *human trafficking* bahwa:

“Sebelum kita melakukan investigasi. Kita selalu melakukan musyawarah terkait dengan kasus tersebut dengan sesama anggota lain yang dimana di dalamnya ada nara sumber yang mengetahui banyak akan kasus yang kita selidiki ini.”

Kemudian Tezzar (13/01/2017 jam 12:25) sebagai informan kedua menyampaikan pendapatnya mengenai mengelola strategi dalam kasus *human trafficking* bahwa:

“Biasanya anggota unit dan kepala unit melakukan perundingan dengan informan agar lebih dalam mengetahui kasus yang akan kita hadapi seperti apa.”

Sedangkan Garis Luiz (13/01/2017 jam 14:15) menyampaikan pendapatnya mengenai mengelola strategi dalam kasus *human trafficking* bahwa:

“Melakukan tukar pendapat sesama anggota. Menggali informasi lebih dalam agar strategi tepat sasaran.”

Hendrik (15/01/2017 jam 09:35) menyampaikan pendapatnya mengenai mengelola strategi dalam kasus *human trafficking* bahwa:

“Biasanya dari kami saling bertukar pendapat, bila sudah menemui titik terang kami melakukan investigasi agar tidak salah sasaran.”

Sandi Fazrin (15/01/2017 jam 12:00) menyampaikan pendapatnya mengenai mengelola strategi dalam kasus *human trafficking* bahwa:

“Kita melakukan rundingan dengan sesama anggota, lalu kita rencanakan apa yang harus dilakukan dalam investigasi itu.”

Reduksi jawaban dari semua informan mengenai mengelola strategi dalam kasus *human trafficking* adalah melakukan musyawarah antar anggota dengan memasukan informan didalamnya, sehingga dapat bertukar pemikiran, pendapat dan informasi untuk tercapaian titik terang dalam melakukan rencana investigasi *human trafficking*.

Makna yang terkandung dari jawaban informan mengenai mengelola strategi dalam kasus *human trafficking* adalah melakukan perundingan antar anggota dengan informan yang mengetahui banyak tentang informasi *human trafficking* itu. Sehingga dapat bertukar informasi demi tercapainya rencana untuk melakukan investigasi *human trafficking*.

3.1.5 Mencermati Rekam Jejak Pelaku

Melakukan pelanggaran adalah hal yang menentang hukum. Dasar tersebut telah tercantum dalam undang-undang yang ada di negeri ini. Dengan melakukan rekam jejak pelaku yang menentang hukum, memungkinkan pelaku tersebut untuk ditemukan dan diadili. Hal ini dilakukan demi terjadinya ketentraman dan kenyamanan di negeri ini.

Berdasarkan uraian diatas, Heri Santoso (13/01/2017 jam 10:35) sebagai informan pertama menyampaikan pendapatnya mengenai mencermati rekam jejak pelaku dalam investigasi *human trafficking* bahwa:

“Semua dari informan yang memberikan informasi. Lalu kita tindak lanjuti lebih dalam terhadap tersangka.”

Tezzar (13/01/2017 jam 12:30) sebagai informan kedua menyampaikan pendapatnya mengenai mencermati rekam jejak pelaku dalam investigasi *human trafficking* bahwa:

“Dengan mengumpulkan bukti-bukti yang nyata, entah itu dari informan atau dari pihak kami yang melakukan penelusuran.”

Sedangkan Garis Luiz (13/01/2017 jam 14:20) menyampaikan pendapatnya mengenai mencermati rekam jejak pelaku dalam investigasi *human trafficking* bahwa:

“Mencari lebih detail dari masyarakat yang mengetahui dan korban dari *human trafficking* tersebut biar lebih jelas.”

Kemudian Hendrik (15/01/2017 jam 09:40) menyampaikan pendapatnya mengenai mencermati rekam jejak pelaku dalam investigasi *human trafficking* bahwa:

“Kita mencari informasi lewat informan yang ingin kerja sama dengan kita, kalo bisa sih dengan korbannya langsung. Agaar lebih jelas.”

Sandi Fazrin (15/01/2017 jam 12:05) menyampaikan pendapatnya mengenai mencermati rekam jejak pelaku dalam investigasi *human trafficking* bahwa:

“Kita data laporan warga terlebih dahulu sebanyak mungkin, lalu kita cari tau dengan terjun mencari informasi tersebut. setelah mencari kebenarannya kita cari tau identisan si pelaku ini.”

Reduksi jawaban dari semua informan mengenai mencermati rekam jejak pelaku dalam investigasi *human trafficking* adalah melakukan kerja sama dengan informan yang ingin membantu melalui informasi-informasi yang diberikan, serta mengumpulkan bukti-bukti yang nyata dengan terjun kedalam kasus tersebut.

Makna yang terkandung dari jawaban informan mengenai mencermati rekam jejak pelaku dalam investigasi *human trafficking* adalah adanya interaksi khusus dengan informan yang ingin membantu, lalu dilakukannya penggalian lebih dalam untuk menemukan bukti yang nyata terkait kasus *human trafficking* itu.

3.2 Merencanakan Program

3.2.1 Keyakinan Dengan Kemampuan Sendiri

Keyakinan adalah suatu sikap yang ditunjukkan oleh manusia saat ia merasa cukup tahu dan menyimpulkan bahwa dirinya telah mencapai kebenaran. Keyakinan dengan kemampuan sendiri merupakan hal yang penting, karena dalam melakukan hal yang benar memerlukan keyakinan yang kuat agar tidak adanya benturan yang membuat keyakinan itu goyah.

Berdasarkan uraian diatas, Heri Santoso (13/01/2017 jam 10:40) sebagai informan pertama menyampaikan pendapatnya mengenai keyakinan dengan kemampuan sendiri dalam investigasi bahwa:

“Kita harus punya pendirian yang teguh bila menghadapi kasus apapun. Dengan itu keyakinan akan melakukan investigasi semakin lebih kuat.”

Tezzar (13/01/2017 jam 12.35) sebagai informan kedua menyampaikan pendapatnya mengenai mengenai keyakinan dengan kemampuan sendiri dalam investigasi bahwa:

“Diwajibkan untuk yakin. Karena kita adalah penegak hukum membela yang benar dan memberantas yang salah.”

Sedangkan Garis Luiz (13/01/2017 jam 14:25) menyampaikan pendapatnya mengenai mengenai keyakinan dengan kemampuan sendiri dalam investigasi bahwa:

“Jika disaat penyelidikan kita sudah yakin bahwa telah terjadi tindak pidana, kita jangan sungkan untuk melakukan penyelidikan.”

Kemudian Hendrik (15/01/2017 jam 09:45) menyampaikan pendapatnya mengenai mengenai keyakinan dengan kemampuan sendiri dalam investigasi bahwa:

“Yakin dengan informasi yang nyata salah satu hal yang menguatkan keyakinan kita untuk melakukan investigasi. Agar tidak adanya kesalah pahaman.”

Sandi Fazrin (15/01/2017 jam 12:10) menyampaikan pendapatnya mengenai mengenai keyakinan dengan kemampuan sendiri dalam investigasi bahwa:

“Kita harus membenarkan terlebih dahulu kasus yang kita hadapi. Itu sangat berpengaruh terhadap keyakinan kita menghadapi sebuah kasus.”

Reduksi jawaban dari semua informan mengenai mengenai keyakinan dengan kemampuan sendiri dalam investigasi adalah dengan membenarkan informasi tersebut, maka keyakinan untuk melakukan investigasi muncul karena adanya pembuktian yang nyata atas pelanggaran yang dibuat.

Makna yang terkandung dari jawaban informan mengenai mengenai keyakinan dengan kemampuan sendiri dalam investigasi adalah keyakinan dalam melakukan investigasi akan muncul bila informasi yang di dapat dari informan nyata dengan fakta. Dengan melakukan penyelidikan lebih dalam untuk mencari kebenarannya.

3.2.2 Menghindari Resiko Investigasi

Menjalankan kewajiban untuk memberantas pelanggaran-pelanggaran yang terjadi adalah tugas penegak hukum. Melakukan investigasi terhadap suatu kasus sangatlah beresiko apabila kasus tersebut belum terpecahkan dan tidak mempunyai bukti kuat. Hal ini memungkinkan penegak hukum untuk berhati-hati dalam melakukan tindakannya.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang menghindari resiko investigasi *human trafficking* yang dikemukakan oleh Heri Santoso (13/01/2017 jam 10:45) informan pertama bahwa:

“Jangan ceroboh, ikuti aturan yang berlaku, dan jangan seenaknya dalam melakukan investigasi.”

Kemudian Tezzar (13/01/2017 jam 12:40) sebagai informan kedua menyampaikan pendapatnya mengenai menghindari resiko investigasi *human trafficking* bahwa:

“Membenarkan informasi tersebut dengan melakukan pendalaman penyelidikan sebelum melakukan investigasi jangan sampai salah sasaran.”

Selain itu Garis Luiz (13/01/2017 jam 14:30) sebagai informan pangkal menyampaikan pendapatnya mengenai menghindari resiko investigasi *human trafficking* bahwa:

“Kita siapkan segala sesuatu atau persiapan yang matang sebelum melakukan investigasi sehingga terhindar dari resiko di lapangan.”

Hendrik (15/01/2017 jam 09:50) sebagai informan keempat menyampaikan pendapatnya mengenai menghindari resiko investigasi *human trafficking* bahwa:

“Melakukan persiapan yang matang, informasi pun harus jelas dan berupa fakta bukan opini.”

Sedangkan Sandi Fazrin (15/01/2017 jam 12:15) sebagai informan kelima menyampaikan pendapatnya mengenai menghindari resiko investigasi *human trafficking* bahwa:

“Informasi yang didapat tidak menyesatkan dan sebelum melakukan investigasi sebaiknya mempersiapkan strategi yang matang.”

Reduksi jawaban dari semua informan mengenai menghindari resiko investigasi *human trafficking* adalah informasi dari informan haruslah jelas sehingga tidak menyesatkan, mempersiapkan laporan yang benar, dan tidak mengikuti aturan yang berlaku.

Makna yang terkandung di dalam jawaban responden mengenai menghindari resiko investigasi *human trafficking* adalah membenarkan informasi yang diberikan oleh informan sehingga tidak terjadinya salah sasaran dan melakukan prosedur investigasi tidak diluar aturan berlaku.

3.2.3 Mewaspada Informasi Menyesatkan

Melakukan interaksi dengan menukar informasi sangatlah sering dilakukan manusia. Dalam melakukan sebuah tindakan untuk memberantas pelanggaran hukum biasanya informasi datang sebelum penegak hukum melakukan tindakan terhadap pelanggar tersebut. Hal ini memungkinkan penegak hukum untuk mewaspada informasi yang salah atau menyesatkan.

Kemudian mengenai mewaspada informasi menyesatkan, disampaikan oleh Heri Santoso (13/01/2017 jam 10:50) yang merupakan informan pertama berikut ini:

“Kita mencari narasumber tidak dari satu informan saja. Sehingga kita dapat membandingkan apakah informasi tersebut benar adanya ataukah rekayasa semata.”

Sedangkan Tezzar (13/01/2017 jam 12:45) mengutarakan pendapatnya mengenai mewaspada informasi menyesatkan sebagai berikut:

“Mengambil informasi tidak pada satu orang saja.”

Gariz Luiz (13/01/2017 jam 14:35) mengutarakan pendapatnya mengenai mewaspada informasi menyesatkan sebagai berikut:

“Setelah kita mendapatkan informasi dari masyarakat, kita melakukan penyelidikan terlebih dahulu. Sehingga kita pasti akan tahu informasi itu benar atau tidaknya.”

Hendrik (15/01/2017 jam 09:55) mengutarakan pendapatnya mengenai mewaspada informasi menyesatkan sebagai berikut:

“Bila kita sudah menerima informasi dari informan, kita langsung melakukan cek tkp yang memungkinkan informasi tersebut benar atau salah.”

Sedangkan Sandi Fazrin (15/01/2017 jam 12:20) sebagai informan kelima mengutarakan pendapatnya mengenai mewaspadaai informasi menyesatkan sebagai berikut:

“Mengumpulkan informasi dari manapun agar lebih terperinci dan terlihat faktanya. Lalu kita lakukan pendalaman.”

Reduksi jawaban dari semua informan mengenai mewaspadaai informasi menyesatkan adalah mengumpulkan informasi dari setiap informan yang melapor terkait kasus *human trafficking*, lalu melakukan pengecekan terhadap tempat tersebut agar mengetahui kebenarannya.

Makna yang terkandung di dalam jawaban responden mengenai mewaspadaai informasi menyesatkan adalah melaraskan informasi yang diterima dari beberapa informan dan melakukan penyelidikan ke dalam tempat tersebut untuk mencari kebenaran kasus *human trafficking*.

3.2.4 Menghindari Sikap Adu Domba

Dalam melakukan tindakan investigasi, informasi sangat diperlukan kebenarannya. Karena informasi tersebut sangat berpengaruh dalam kegiatan analisa

serta pendalaman informasi. Sehingga terhindarnya dari salah sasaran yang mengakibatkan adu domba bila informasi tersebut salah.

Dan berkaitan dengan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Heri Santoso (13/01/2017 jam 10:55) sebagai informan pertama yang mengutarakan bahwa:

“Kembali lagi ke jawaban sebelumnya. Kita harus mempunyai kepastian informasi dari informan tersebut.”

Kemudian Tezzar (13/01/2017 jam 12:50) memberikan pendapatnya mengenai menghindari sikap adu domba dalam investigasi bahwa:

“Kasus tersebut haruslah jelas. Sehingga target kita tidak salah sasaran dan terhindarnya dari pertikaian.”

Garis Luiz (13/01/2017 jam 12:40) memberikan pendapatnya mengenai menghindari sikap adu domba dalam investigasi bahwa:

“Melakukan tukar pendapat dan kesepakatan terlebih dahulu dengan tim dan lakukan sesuai standar operasional prosedur.”

Sedangkan Hendrik (15/01/2017 jam 10:00) memberikan pendapatnya mengenai menghindari sikap adu domba dalam investigasi bahwa:

“Apabila kita menerima laporan dari si pelapor, baiknya kita selidiki terlebih dahulu kebenarannya. Supaya sewaktu kita melakukan investigasi tidak salah sasaran dan menghindari adu domba atau pertikaian.”

Kemudian Sandi Fazrin (15/01/2017 jam 12:25) memberikan pendapatnya mengenai menghindari sikap adu domba dalam investigasi bahwa:

“Mencari kebenaran informasi terlebih dahulu atau mensurvei tempat tersebut sebelum melakukan tindakan di dalam lapangan.”

Reduksi jawaban dari semua informan mengenai menghindari sikap adu domba dalam investigasi adalah kepastian informasi dari informan serta pengumpulan informasi yang sama sehingga tidak menimbulkan salah sasaran. Dengan bertukar pendapat antar anggota serta melakukan survei ke tempat tersebut.

Makna yang terkandung dari jawaban-jawaban responden mengenai menghindari sikap adu domba dalam investigasi adalah membenarkan informasi yang di dapat dari informan. Melakukan perundingan antar anggota demi terhindarnya dari kesalahan sasaran dan melakukan survei ke tempat tersebut.

3.2.5 Membawa Alat Bantu Investigasi

Interaksi sangatlah penting dalam melakukan investigasi. Karena dengan interaksi, informasi saling bertukar sehingga hal yang ingin diketahui tercapai oleh manusia itu. Dengan melakukan interaksi dalam investigasi alat bantu sangatlah berguna untuk mempermudah menggali informasi secara cepat dan tepat.

Berdasarkan uraian tersebut, Heri Santoso (13/01/2017 jam 11:00) sebagai informan pertama menyampaikan pendapatnya mengenai membawa alat bantu investigasi bahwa:

“Seperti alat rekam untuk merekam keterangan korban dan tersangka saat melakukan investigasi, dijadikan alat bukti untuk memperkuat pemberantasan kejahatan tersebut.”

Kemudian Tezzar (13/01/2017 jam 12:55) Atmaja sebagai informan kedua menyampaikan pendapatnya mengenai membawa alat bantu investigasi bahwa:

“Mungkin seperti kamera yang gunanya untuk pengambilan gambar alat bukti di tempat tersebut.”

Sedangkan Garis Luiz (13/01/2017 jam 14:45) menyampaikan pendapatnya mengenai membawa alat bantu investigasi bahwa:

“Kamera dan alat rekam. Yang dimana alat tersebut berguna untuk menjadi bukti saat olah tkp.”

Hendrik (15/01/2017 jam 10:05) menyampaikan pendapatnya mengenai membawa alat bantu investigasi bahwa:

“Tentunya alat komunikasi yang berguna membeli laporan bahwa benar ada giat *human trafficking* di tempat tersebut.”

Sandi Fazrin (15/01/2017 jam 12:30) menyampaikan pendapatnya mengenai membawa alat bantu investigasi bahwa:

“Alat rekam untuk merekam pelaku, kamera untuk pengambilan gambar di tkp. Semua itu disimpan sebagai alat bukti untuk kasus penggaran ini.”

Reduksi jawaban dari semua informan mengenai membawa alat bantu investigasi adalah alat perekam untuk merekam apa yang terjadi saat melakukan investigasi, kamera sebagai pengambilan gambar pelaku, korban dan tempat, serta alat komunikasi untuk melaporkan kebenaran atas kasus *human trafficking*. Alat tersebut sebagai bukti atas pelanggaran yang di buat.

Makna yang terkandung dari jawaban informan mengenai membawa alat bantu investigasi adalah alat bantu yang berfungsi sebagai bukti dalam melakukan investigasi terdiri dari, alat perekam untuk merakam kejadian tersebut, kamera sebagai pengambilan gambar lokasi terjadinya human trafficking dan alat komunikasi sebagai melapor untuk membenarkan kasus itu.

3.3. Melaksanakan Program

3.3.1 Berpendirian Teguh

Berpendirian teguh merupakan mempertahankan pendapat dan sikap kita yang di dasari aturan benar dan tidak mengubah ubah serta bersikap plin plan. Mempunyai pendirian teguh sangat diperlukan dalam mengambil keputusan dalam menentukan salah atau tidaknya saat menginvestigasi.

Berdasarkan uraian diatas, Andi Dinda (13/01/2017 jam 11:05) sebagai informan pertama menyampaikan pendapatnya mengenai berpendirian teguh saat melakukan investigasi bahwa:

“Kita sebagai anggota ditamankan untuk mempunyai pendirian yang sangat kuat dalam mengambil keputusan apapun. Bila informasi itu terbukti benar mengapa tidak kita melakukan investigasi terhadap tempat itu.”

Tezzar (13/01/2017 jam 13:00) sebagai informan kedua menyampaikan pendapatnya mengenai berpendirian teguh saat melakukan investigasi bahwa:

“Kita kalo gak punya pendirian teguh mungkin penjahat udah banyak. Kita dididik untuk mempunyai pendirian yang kuat dan teguh. Selama informan berkata jujur yang memberikan informasi, ya kita optimis saja.”

Sedangkan Gariz Luiz (13/01/2017 jam 14:50) menyampaikan pendapatnya mengenai berpendirian teguh saat melakukan investigasi bahwa:

“Setelah lakukan penyelidikan lebih dalam dan terbukti melanggar aturan yang berlaku, sikap berpendirian teguh muncul dengan sendirinya.”

Kemudian Hendrik (15/01/2017 jam 10:10) menyampaikan pendapatnya mengenai berpendirian teguh saat melakukan investigasi bahwa:

“Saat menghadapi pelanggaran kita dari pihak berwajib haruslah punya pendirian yang kuat untuk menumpas pelanggaran itu.”

Sandi Fazrin (15/01/2017 jam 12:35) menyampaikan pendapatnya mengenai berpendirian teguh saat melakukan investigasi bahwa:

“Berpendirian teguh dalam menegakkan hukum adalah dasar dari penegak hukum. Jadi kita gak mesti labil dalam mendalami pelanggaran yang dilakukan oleh masyarakat.”

Reduksi jawaban dari semua informan mengenai berpendirian teguh saat melakukan investigasi adalah setelah lakukan penyelidikan lebih dalam dan terbukti melanggar aturan yang berlaku, sikap berpendirian teguh untuk memutuskan bahwa hal tersebut salah akan muncul dengan sendirinya. Karena penegak hukum didasari dengan ketegasan dalam mengambil keputusan dan tidak berubah-ubah dalam mengambil keputusan atau berpendirian teguh.

Makna yang terkandung dari jawaban informan mengenai berpendirian teguh saat melakukan investigasi adalah dengan adanya penyelidikan lebih dalam serta terbukti adanya pelanggaran yang dibuat maka sikap berpendiriann teguh untuk mengambil keputusan datangan dengan sendirinya. Karena ada alasan yang sangat kuat dalam menginvestigasi kasusu tersebut.

3.3.2 Optimis

Optimis merupakan sebuah sikap atau pandangan positif seseorang terhadap sesuatu hal yang digambarkan dengan ciri-ciri berkeyakinan kuat, gembira, adanya harapan dan rasa percaya diri yang tinggi akan sebuah hasil yang maksimal di masa yang akan datang. Hal ini berkaitan dengan penegak hukum yang berkewajiban untuk memberantas pelaku kriminal di dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, Heri Santoso (13/01/2017 jam 11:10) sebagai informan pertama menyampaikan pendapatnya mengenai optimis dalam melakukan investigasi bahwa:

“Dalam melakukan investigasi kita sebagai penegak hukum haruslah optimis untuk membedakan yang benar dan yang salah. Didasari dengan informasi yang benar dan tidak menyesatkan.”

Kemudian Tezzar (13/01/2017 jam 13:05) sebagai informan kedua menyampaikan pendapatnya mengenai optimis dalam melakukan investigasi bahwa:

“Kalo optimis atau tidaknya kembali lagi pada informasi yang diterima. Apakah itu berupa fakta atau opini semata. Itu sangat berpengaruh biar tidak terjadinya salah sasaran.”

Sedangkan Garis Luiz (13/01/2017 jam 14:55) menyampaikan pendapatnya mengenai optimis dalam melakukan investigasi bahwa:

“Kalo terbukti dia melakukan tindak pelanggaran *human trafficking* langsung kita tindak. Karena fakta sangat berpengaruh terhadap tindakan kita sebagai penegak hukum.”

Hendrik (15/01/2017 jam 10:15) menyampaikan pendapatnya mengenai optimis dalam melakukan investigasi bahwa:

“Sikap optimis muncul bila kasus tersebut benar adanya. Kita tidak mungkin menindak seseorang bila bukti yang didapat kurang.”

Sandi Fazrin (15/01.2017 jam 12:40) menyampaikan pendapatnya mengenai makna indeks emoticon sedih pada line bahwa:

“Optimis diperlukan saat melakukan investigasi karena kita kan penegak hukum yang membenarkan adanya pelanggaran dengan adanya bukti yang kuat.”

Reduksi jawaban dari semua informan mengenai optimis dalam melakukan investigasi adalah kembali lagi pada informasi yang diberikan informan. Bila informasi tersebut terbukti benar dari pihak penegak hukum pun optimis untuk melakukan investigasi *human trafficking*. Karena fakta sangat mempengaruhi sifat optimis untuk melakukan tindakan sebagai penegak hukum.

Makna yang terkandung dari jawaban informan mengenai optimis dalam melakukan investigasi adalah Informasi yang benar sangat berpengaruh terhadap sikap optimis penegak hukum. Terhindarnya dari salah sasaran terkait kasus *human trafficking*.

3.3.3 Berfikir Positif

Berfikir positif adalah cara berpikir secara logis yang memandang sesuatu dari segi positifnya baik terhadap dirinya sendiri, orang lain, maupun keadaan lingkungannya. Sehingga, tidak akan putus asa atas masalah yang dihadapinya dan mudah dalam mencari jalan keluarnya. Berpikir positif merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari tiga komponen, yaitu muatan pikiran, penggunaan pikiran, dan pengawasan pikiran. Berfikir positif digunakan manusia untuk menentukan sebuah pilihan yang menurutnya itu benar.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang berfikir positif dalam melakukan investigasi yang dikemukakan oleh Heri Santoso (13/01/2017 jam 11:15) bahwa:

“Penegak hukum haruslah mempunyai pemikiran yang positif dalam melakukan keadilan. Untuk menjaga tidak terjadinya perselisihan dengan masyarakat dalam melakukan investigasi.”

Kemudian Tezzar (13/01/2017 jam 13:10) menyampaikan pendapatnya mengenai berfikir positif dalam melakukan investigasi bahwa:

“Kembali lagi pada laporan yang didapat, bila benar maka kita menegakkan hukum tersebut dengan pemikiran yang positif.”

Selain itu Garis Luiz (13/01/2017 jam 15:00) menyampaikan pendapatnya mengenai berfikir positif dalam melakukan investigasi bahwa:

“Kita berfikir positif selama kasus tersebut terbukti adanya pelanggaran.”

Hendrik (15/01/2017 jam 10:20) menyampaikan pendapatnya mengenai berfikir positif dalam melakukan investigasi bahwa:

“Apabila informasi tersebut sudah masuk pendalaman kita mempunyai pikiran yang positif untuk menindak pelanggaran tersebut.”

Sedangkan Sandi Fazrin (15/01/2017 jam 12:45) menyampaikan pendapatnya mengenai berfikir positif dalam melakukan investigasi bahwa:

“Kita kan menindak yang melanggar kesalahan. Sewajarnya kita mempunyai pemikiran yang positif. Bila kita menindak yang tidak salah, pemikiran positif itu akan hilang.”

Reduksi jawaban dari semua informan mengenai berfikir positif dalam melakukan investigasi adalah apabila sudah ada kepastian dari mlaporan yang didapat bahwa terbukti melakukan pelanggaran *human trafficking* sewajarnya pihak berwenang berfikir positif untuk melakukan penindakan terhadap pelanggaran tersebut.

Makna yang terkandung di dalam jawaban responden mengenai berfikir positif dalam melakukan investigasi adalah dengan adanya laporan yang jelas menurut fakta adanya pelanggaran *human trafficking*, maka pihak berwajib mwmpunyai pemikiran positif dalam menindak tegas pelanggaran tersebut dengan melakukan investigasi.

3.3.4 Tidak Emosional

Emosi adalah perasaan intens yang ditujukan kepada seseorang atau sesuatu. Emosi adalah reaksi terhadap seseorang atau kejadian. Emosi dapat ditunjukkan ketika merasa senang mengenai sesuatu, marah kepada seseorang, ataupun takut terhadap sesuatu. Kemudian mengenai tindakan emosial dalam melakukan investigasi, disampaikan oleh Heri Santoso (13/01/2017 jam 11:20) berikut ini:

“Kami tidak emosial. Kami hanya tegas dalam melakukan tindakan yang melanggar hukum. Terutama saat mengintrogasi, karena bila kita lembek tersangka tidak akan berkata jujur dalam kasus ini.”

Sedangkan Tezzar (13/01/2017 jam 13:15) mengutarakan pendapatnya mengenai tindakan emosial dalam melakukan investigasi sebagai berikut:

“Tindak emosial hanya akan merusak suasana dalam melakukan investigasi. Karena akan membuat tersangka dan korban ketakutan. Sehingga investigasi pun gagal.”

Garis Luiz (13/01/2017 jam 15:05) mengutarakan pendapatnya mengenai tindakan emosial dalam melakukan investigasi sebagai berikut:

“Menahan diri serta tetap pada standar operasional prosedur”

Hendrik (15/01/2017 jam 10:25) mengutarakan pendapatnya mengenai tindakan emosial dalam melakukan investigasi sebagai berikut:

“Emosional sih tidak. Cuma kebanyakan masyarakat menilai seperti itu. Kami hanya tegas dalam menjalankan investigasi.”

Sedangkan Sandi Fazrin (15/01/2017 jam 12:50) mengutarakan pendapatnya mengenai tindakan emosial dalam melakukan investigasi sebagai berikut:

“Dari pihak kami harus bisa menahan emosi, karena kami mempunyai batasan-batasan tertentu dalam melakukan investigasi.”

Reduksi jawaban dari semua informan mengenai tindakan emosial dalam melakukan investigasi adalah menahan diri agar tidak emosional, karena sikap emosional akan sangat mengganggu saat menjalankan investigasi sehingga membuat

takut korban dan tersangka. Dengan tetap pada standar operasional prosedur dan bertindak tidak melebihi batasan-batasan, investigasi akan berjalan dengan lancar.

Makna yang terkandung di dalam jawaban responden mengenai tindakan emosional dalam melakukan investigasi adalah menahan diri, karena sikap emosional akan mengganggu investigasi. Tetap pada standar operasional prosedur dan tidak melakukan tindakan melebihi batasan, investigasi akan berjalan dengan baik.

3.3.5 Hindari Sikap Pamer Kekuatan

Manusia di dalam kehidupannya hidup dengan kekurangan dan kelebihan masing-masing. Sehingga dapat dikatakan manusia mempunyai kekuatan berbeda disetiap status dalam kehidupannya. Dengan mempunyai kekuatan, manusia mempunyai rasa lebih tinggi derajatnya dibandingkan manusia lainnya. Hal ini akan menyebabkan pembenturan antar manusia yang membuat kekacauan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dan berkaitan dengan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Heri Santoso (13/01/2017 jam 11:25) yang mengutarakan bahwa:

“Kami patuh dengan UU dan hukum yang berlaku. Kekuasaan dan wewenang kami ada batasannya. Kalo kami melebihi batasan tersebut sama saja kami melanggar aturan yang ada.”

Kemudian Tezzar (13/01/2017 jam 13:20) memberikan pendapatnya mengenai hindari sikap pamer kekuatan dalam melakukan investigasi bahwa:

“Membatasi setiap perilaku dalam menginvestigasi. Tidak sampai merugikan korban atau pun tersangka didalamnya.”

Garis Luiz (13/01/2017 jam 15:10) memberikan pendapatnya mengenai hidari sikap pamer kekuatan dalam melakukan investigasi bahwa:

“Bekerja sesuai wewenang dan melaksanakan cara bertindak sesuai aturan yang berlaku.”

Sedangkan Hendrik (15/01/2017 jam 10:30) memberikan pendapatnya mengenai hidari sikap pamer kekuatan dalam melakukan investigasi bahwa:

“Membatasi pergerakan dalam melakukan investigasi. Jangan sampai berbenturan dengan hukum yang ada. Karena manusia diikat oleh hak asasi manusia”

Kemudian Sandi Fazrin (15/01/2017 jam 12:55) memberikan pendapatnya mengenai hidari sikap pamer kekuatan dalam melakukan investigasi bahwa:

“Menindak atau pun melakukan pendalaman dalam investigasi sesuai prosedur merupakan salah satu aturan yang di buat oleh UU.”

Reduksi jawaban dari semua informan mengenai hidari sikap pamer kekuatan dalam melakukan investigasi adalah membatasi pergerakan dalam melakukan investigasi dan bertindak sesuai prosedur, karena wewenang dan kekuasaan pihak berwajib mempunyai batasan yang tercantum dalam undang-undang dan aturan yang

berlaku di negara ini. Bila melanggar undang-undang ataupun aturan yang berlaku, sama saja pihak berwajib melakukan pelanggaran.

Makna yang terkandung dari jawaban-jawaban responden mengenai hindari sikap pamer kekuatan dalam melakukan investigasi adalah membatasi setiap pergerakan dan bertindak sesuai prosedur investigasi. Karena telah diatur dalam undang-undang dan aturan yang ada bahwa pihak berwenang mempunyai batasan-batasan dalam melakukan investigasi *human trafficking*.